



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)  
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS  
DI KELAS IV MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

**Opilia Ziareta<sup>1</sup>, Subandi<sup>2</sup>, Ayu Reza Ningrum<sup>3</sup>**

UIN Raden Intan Lampung, UIN Raden Intan Lampung, UIN Raden Intan Lampung<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [Oviliazrt@gmail.com](mailto:Oviliazrt@gmail.com)<sup>1</sup>, [subandi@radenintan.ac.id](mailto:subandi@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ayurezaningrum@radenintan.ac.id](mailto:ayurezaningrum@radenintan.ac.id)<sup>3</sup>

Diterima: 15/06/2026; Direvisi: 21/06/2026; Diterbitkan: 26/06/2026

**ABSTRAK**

Minat belajar merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang membutuhkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep secara kontekstual. Permasalahan pembelajaran yang masih berorientasi pada guru menyebabkan rendahnya partisipasi dan ketertarikan siswa dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model Project Based Learning (PjBL) terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment melalui desain kelas eksperimen dan kelas kontrol yang melibatkan 64 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket minat belajar berdasarkan indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa. Data dianalisis melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas serta pengujian hipotesis menggunakan Independent Samples T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan melalui perbedaan rata-rata skor minat belajar antara kelas eksperimen sebesar 71,31 dan kelas kontrol sebesar 59,88 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Dengan demikian, model Project Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui aktivitas pembelajaran yang berbasis proyek, kolaborasi, dan pengalaman belajar yang kontekstual.

**Kata Kunci:** *Diorama Bentang Alam, IPAS, Minat Belajar, Project Based Learning (PjBL), Siswa Sekolah Dasar.*

**ABSTRACT**

Learning interest is one of the important factors influencing the success of the learning process, particularly in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects that require students' active involvement in understanding concepts contextually. The problem of teacher-centered learning approaches often results in low student participation and learning interest. This study aims to analyze the effect of implementing the Project Based Learning (PjBL) model on students' learning interest in IPAS learning for fourth-grade students at MIN 6 Bandar Lampung. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method involving an experimental class and a control class with a total of 64 students. Data were collected through observation, interviews, documentation, and learning interest questionnaires based on indicators of enjoyment, attention, interest, and student involvement. Data analysis was conducted through prerequisite tests, including normality and homogeneity tests, followed by hypothesis testing using the Independent Samples T-Test. The results showed that the implementation of the PjBL model had a significant effect on improving students' learning



interest. This finding was indicated by the difference in the average learning interest scores between the experimental class (71.31) and the control class (59.88), with a significance value of 0.000 ( $<0.05$ ). Therefore, the Project Based Learning model is proven to be effective in enhancing students' learning interest through contextual, collaborative, and product-oriented learning activities.

**Keywords:** *Diorama of Natural Landscapes, Elementary School Students, Learning Interest, Natural and Social Sciences (IPAS), Project Based Learning (PjBL).*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran perlu dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman belajar konkret, interaksi sosial, serta kegiatan yang melibatkan aktivitas langsung dalam memahami suatu konsep (Yuliarsih et al., 2024). Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis dalam memilih model dan pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar yang bermakna dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Pembelajaran yang ideal menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar melalui aktivitas eksplorasi, diskusi, pemecahan masalah, dan pengalaman langsung. Pendekatan student centered learning menjadi salah satu strategi yang relevan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar (Satria et al., 2026). Penelitian mengenai pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Erdilanita et al. (2025) menjelaskan bahwa pendekatan student centered learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran aktif menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pembelajaran aktif dan kontekstual adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dalam Kurikulum Merdeka dikembangkan secara terpadu melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS bertujuan membantu siswa memahami berbagai fenomena alam dan sosial melalui kegiatan pengamatan, penyelidikan, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan rasa ingin tahu siswa. Dalam praktiknya, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran IPA karena dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menyenangkan (Aini, 2024). Selain itu, pemanfaatan media inovatif seperti aplikasi digital juga terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan interaktif (Indriani, 2024).

Namun, kondisi pembelajaran di sekolah dasar masih menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran yang diharapkan dengan praktik pembelajaran di lapangan. Pembelajaran yang masih dominan menggunakan metode konvensional dan berpusat pada guru menyebabkan



siswa kurang memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses menemukan pengetahuan. Rendahnya keterlibatan siswa tersebut dapat berdampak pada minat belajar yang berpengaruh terhadap keberhasilan akademik siswa. Putri et al. (2022) menjelaskan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, motivasi, dan cara guru menyampaikan materi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar adalah Project Based Learning (PjBL). Model PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan proyek mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil kerja. Melalui kegiatan proyek, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar secara aktif, bekerja sama, mengembangkan kreativitas, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata. Ansyah (2023) menunjukkan bahwa penerapan strategi PjBL mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPA. Selain itu, Ovartadara (2022) menjelaskan bahwa model PjBL juga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa karena proses pembelajaran berbasis proyek mendorong adanya interaksi dan kerja sama antarpeserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PjBL memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek hasil belajar, keterampilan komunikasi, atau kemampuan berpikir tertentu. Penelitian Supriana et al. (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA, sehingga memperlihatkan pentingnya penerapan model pembelajaran aktif dalam pembelajaran sains. Sementara itu, Dwi et al. (2024) menemukan bahwa pengembangan pembelajaran berbasis PjBL-STEM mampu meningkatkan minat belajar melalui aktivitas pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Temuan tersebut memperkuat bahwa model berbasis proyek memiliki peluang besar untuk diterapkan dalam meningkatkan aspek afektif siswa, khususnya minat belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIN 6 Bandar Lampung, ditemukan bahwa pembelajaran IPAS pada kelas IV telah menunjukkan adanya ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi masih terdapat tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Data awal menunjukkan bahwa indikator minat belajar siswa meliputi perasaan senang sebesar 85%, perhatian 78%, ketertarikan 80%, dan keterlibatan siswa 72%. Meskipun sebagian besar indikator berada pada kategori baik, hasil belajar IPAS siswa masih menunjukkan adanya ketidakmerataan ketuntasan, yaitu dari 97 siswa terdapat 56 siswa (57,73%) yang mencapai ketuntasan dan 41 siswa (42,27%) belum mencapai ketuntasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar perlu didukung oleh penerapan model pembelajaran yang mampu mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk mengkaji penerapan model Project Based Learning sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS sekolah dasar. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada kajian empiris mengenai pengaruh model PjBL terhadap minat belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di MIN 6 Bandar Lampung, yang secara khusus mengukur aspek perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran IPAS yang lebih aktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, penerapan PjBL tidak hanya dipandang sebagai alternatif metode pembelajaran, tetapi juga sebagai pendekatan yang



mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Penelitian dilaksanakan di MIN 6 Bandar Lampung pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung dengan sampel sebanyak 96 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas yaitu model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan variabel terikat yaitu minat belajar siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui pemberian perlakuan pembelajaran menggunakan model PjBL pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan tingkat minat belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket minat belajar. Instrumen utama penelitian berupa angket minat belajar yang terdiri atas 20 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert lima tingkat berdasarkan indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan alat ukur penelitian. Data penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan Independent Samples T-Test untuk mengetahui signifikansi pengaruh model Project Based Learning terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan permasalahan, tujuan, serta metode penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung. Penyajian hasil penelitian dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan analisis, yaitu pengujian kualitas instrumen, pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis, serta analisis deskriptif terhadap tingkat minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran empiris mengenai efektivitas penerapan model PjBL dalam meningkatkan keterlibatan, ketertarikan, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut dibahas dengan mengaitkannya pada landasan teori yang relevan serta membandingkannya dengan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada jenjang sekolah dasar. Melalui penyajian hasil dan pembahasan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi model PjBL terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

### **Hasil**

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan empiris mengenai pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung. Analisis hasil penelitian diawali dengan pengujian kualitas instrumen penelitian untuk memastikan bahwa angket minat belajar yang digunakan telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Tahapan



analisis tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi statistik sehingga dapat dianalisis menggunakan uji parametrik. Hasil penelitian kemudian dilanjutkan dengan penyajian deskripsi data minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol serta hasil pengujian pengaruh model PjBL terhadap minat belajar siswa.

Sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data penelitian, dilakukan uji coba terhadap angket minat belajar kepada siswa kelas IV C MIN 6 Bandar Lampung yang berjumlah 32 responden di luar sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataan. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada angket minat belajar memenuhi kriteria valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun hasil pengujian validitas instrumen disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Minat Belajar Siswa**

<b>Butir Angket</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
1-20	0,786-0,949	0,349	Valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh butir pernyataan angket minat belajar siswa dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasi setiap item lebih besar dibandingkan nilai r tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen mampu mengukur aspek minat belajar siswa yang meliputi perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan dalam pembelajaran IPAS. Dengan demikian, seluruh pernyataan dalam angket dapat digunakan pada tahap pengumpulan data penelitian. Selain uji validitas, instrumen penelitian juga dilakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Hasil pengujian reliabilitas terhadap 20 butir pernyataan angket minat belajar siswa disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar Siswa**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Keterangan</b>
0,982	20	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2, nilai Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa angket minat belajar siswa memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, tahap analisis dilanjutkan dengan pengujian prasyarat statistik. Pengujian prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui kelayakan data sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data, sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk dan uji homogenitas disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Data Minat Belajar Siswa**

<b>Pengujian</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Nilai Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Normalitas (Shapiro-Wilk)	Eksperimen	0,250	Normal
Normalitas (Shapiro-Wilk)	Kontrol	0,296	Normal
Homogenitas	Eksperimen dan Kontrol	0,405	Homogen

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian menunjukkan bahwa data minat belajar siswa pada kedua kelompok memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi yang berada di atas batas pengujian 0,05. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan analisis menggunakan statistik parametrik berupa uji Independent Samples T-Test. Setelah seluruh prasyarat analisis terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh model Project Based Learning terhadap minat belajar siswa. Pengujian dilakukan dengan membandingkan hasil posttest minat belajar antara kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model PjBL dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Independent Samples T-Test**

Variabel	t hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Minat belajar siswa	12,456	0,000	Terdapat pengaruh signifikan

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model PjBL terhadap minat belajar siswa dapat diterima. Selanjutnya, untuk mengetahui gambaran perbedaan tingkat minat belajar siswa antara kedua kelompok, dilakukan analisis deskriptif terhadap hasil posttest. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Deskripsi Data Posttest Minat Belajar Siswa**

Kelompok	Mean	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Standar Deviasi
Eksperimen	71,31	64	78	3,889
Kontrol	59,88	52	66	3,443

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa kelompok eksperimen memperoleh rata-rata minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Project Based Learning memberikan pengalaman belajar yang lebih mampu meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPAS. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas proyek yang melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian tugas mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif bagi siswa.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di MIN 6 Bandar Lampung. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang masih dominan menggunakan pendekatan konvensional. Peningkatan minat belajar tersebut terlihat dari perbedaan capaian antara kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran berbasis proyek dengan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa perlakuan PjBL. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran kontekstual yang mampu menghubungkan konsep pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa melalui aktivitas



merancang, menghasilkan, dan mengevaluasi suatu produk (Mardhiyah, 2026). Sejalan dengan penelitian Vazriyah et al. (2025), penerapan PjBL pada pembelajaran IPAS sekolah dasar terbukti memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik karena proses pembelajaran melibatkan eksplorasi, kolaborasi, dan aktivitas pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan siswa.

Secara teoritis, peningkatan minat belajar melalui model PjBL dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses memperoleh pengetahuan. Model PjBL tidak hanya memfokuskan siswa pada hasil akhir proyek, tetapi juga pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga refleksi terhadap pengalaman belajar yang dilakukan. Keterlibatan tersebut mendorong munculnya rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan motivasi internal siswa selama mengikuti pembelajaran. Penelitian Syahidah dan Kustiarini (2026) menjelaskan bahwa integrasi pembelajaran berdiferensiasi dalam model PjBL mampu memberikan ruang bagi siswa dengan karakteristik belajar yang berbeda untuk berkembang sesuai potensinya, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar yang lebih personal. Dengan demikian, keberhasilan PjBL dalam penelitian ini tidak hanya disebabkan oleh penggunaan proyek sebagai aktivitas pembelajaran, tetapi juga karena model tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Peningkatan minat belajar pada pembelajaran IPAS juga berkaitan erat dengan karakteristik mata pelajaran tersebut yang menuntut pemahaman terhadap fenomena alam dan sosial melalui pengalaman nyata. Perubahan dari pembelajaran tematik menuju IPAS dalam Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang integratif, kontekstual, dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik (Utami & Anggraeni, 2025). Melalui PjBL, siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga mengonstruksi pemahaman melalui kegiatan membuat produk, berdiskusi, dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kajian Prakoso et al. (2026) yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS berbasis pendekatan aktif seperti STEAM dan proyek mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena peserta didik terlibat dalam proses penyelidikan dan penciptaan solusi. Oleh karena itu, penerapan PjBL dalam pembelajaran IPAS memiliki relevansi yang kuat dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep ketika memperoleh pengalaman langsung melalui objek nyata, aktivitas manipulatif, dan lingkungan belajar yang kontekstual. Pembuatan proyek dalam pembelajaran PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan konsep abstrak IPAS dengan pengalaman konkret sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan menarik. Kusmiati et al. (2024) menjelaskan bahwa teori perkembangan kognitif Piaget memiliki implikasi penting dalam pembelajaran IPA sekolah dasar karena siswa membutuhkan pengalaman konkret untuk membangun pemahaman konsep secara optimal. Pendapat tersebut diperkuat oleh Handika et al. (2022) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran pada tingkat sekolah dasar perlu disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Dengan demikian, keberhasilan PjBL dalam meningkatkan minat belajar pada penelitian ini menunjukkan kesesuaian antara model pembelajaran dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Selain meningkatkan minat belajar, penerapan PjBL dalam penelitian ini juga menunjukkan potensi dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir tingkat



tinggi siswa. Proses penyusunan proyek memberikan ruang bagi siswa untuk menghasilkan ide, menentukan strategi penyelesaian masalah, dan mengembangkan produk berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Kondisi tersebut menjadikan siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai pencipta pengetahuan melalui aktivitas yang produktif. Kurnia (2025) menunjukkan bahwa penerapan PjBL pada pembelajaran sekolah dasar mampu meningkatkan kreativitas siswa karena model ini memberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan menghasilkan karya yang sesuai dengan gagasan peserta didik. Selain itu, penelitian Melianti et al. (2026) menunjukkan bahwa model PjBL memiliki efektivitas yang baik dibandingkan model pembelajaran lainnya karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman. Hal ini memperkuat bahwa PjBL memiliki kontribusi tidak hanya terhadap aspek afektif berupa minat belajar, tetapi juga terhadap perkembangan keterampilan abad ke-21 siswa.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penerapan PjBL pada berbagai konteks pendidikan, termasuk lingkungan madrasah ibtidaiyah. Model PjBL dapat diterapkan secara fleksibel pada berbagai mata pelajaran karena menekankan proses pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman siswa. Yusri dan Jubaidah (2025) menjelaskan bahwa PjBL dalam konteks madrasah ibtidaiyah mampu mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kreativitas, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik. Hal tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa penerapan PjBL pada MIN 6 Bandar Lampung mampu menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Namun demikian, efektivitas penerapan PjBL tetap memerlukan kesiapan guru dalam merancang proyek, menyediakan sumber belajar, serta mengelola waktu pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, keberhasilan model PjBL sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi di dalam kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa model Project Based Learning merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS tingkat sekolah dasar. Keunggulan utama PjBL terletak pada kemampuannya mengintegrasikan aktivitas berpikir, bekerja sama, berkarya, dan merefleksikan pengalaman belajar dalam satu rangkaian pembelajaran yang bermakna. Penelitian ini memberikan kontribusi melalui penerapan PjBL dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada pembelajaran IPAS kelas IV yang masih relatif membutuhkan penguatan strategi pembelajaran aktif. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan subjek dan lokasi penelitian sehingga hasilnya perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian dengan sampel yang lebih luas dan durasi penerapan yang lebih panjang. Berdasarkan hasil dan kajian teoritik tersebut, model PjBL dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa sekaligus mendukung implementasi pembelajaran bermakna dalam Kurikulum Merdeka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL mampu menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan siswa terhadap proses belajar. Model PjBL yang diterapkan melalui kegiatan proyek Diorama Bentang Alam memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya membantu siswa



memahami materi IPAS, tetapi juga mendorong munculnya rasa senang, perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, peningkatan minat belajar dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai perubahan capaian angka, tetapi sebagai bentuk perubahan kualitas pengalaman belajar siswa dari pembelajaran yang pasif menuju pembelajaran yang aktif dan produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Project Based Learning memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Keberhasilan penerapan PjBL dipengaruhi oleh karakteristik model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep, bekerja sama dalam kelompok, memecahkan masalah, serta menghasilkan produk nyata sebagai bentuk pemahaman terhadap materi.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS akan lebih optimal apabila dirancang melalui aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi aktif siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan belajar. Oleh karena itu, model PjBL dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif yang mendukung implementasi pembelajaran bermakna pada jenjang sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru, khususnya pada pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, dapat memanfaatkan model Project Based Learning sebagai pendekatan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan PjBL perlu didukung dengan perencanaan proyek yang matang, pemilihan aktivitas yang relevan dengan konteks kehidupan siswa, serta pengelolaan pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek penelitian, melibatkan lebih banyak sekolah, serta mengembangkan kajian mengenai pengaruh PjBL terhadap aspek lain seperti kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan hasil belajar. Dengan pengembangan penelitian yang lebih luas, penerapan model PjBL diharapkan dapat semakin memperkuat kualitas pembelajaran IPAS dalam konteks Kurikulum Merdeka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. P. (2024). Menelusuri media pembelajaran: Solusi kreatif untuk pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 5(2), 48–57. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v5i2.7689>
- Ansyah, Y. A. U. (2023). Upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran IPA menggunakan strategi PjBL (*Project-Based Learning*). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Dwi, F. R., Pasaribu, F. T., & Ramalisa, Y. (2024). Pengembangan modul elektronik berbasis PjBL-STEM dengan bantuan film animasi untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa SMA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(1), 67–78. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i1.1472>
- Erdilanita, U., Carsiwan, C., & Taufiq, A. (2025). Dampak pendekatan *student centered learning* dalam pendidikan jasmani: A systematic literature review. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 5(1), 43–59. <https://jopi.kemendikpora.go.id/index.php/jopi/article/view/500>
- Handika, H. H., Zubaidah, T., & Witarsa, R. (2022). Analisis teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implikasinya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Didaktis:*



- Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 124–140. <https://journal.um-surabaya.ac.id/didaktis/article/view/11685>
- Indriani, C. (2024). Pengaruh penggunaan aplikasi Canva dalam media pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 330–339. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.505>
- Kurnia, B. (2025). Penerapan model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar pada pembelajaran seni rupa. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 593–603. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p593-603>
- Kusmiati, E. E., Widartiningsih, W., Fauziati, E., & Muhibbin, M. (2024). Perkembangan kognitif Jean Piaget dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 32–37. <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/1867>
- Mardhiyah, H. S. (2026). Project-Based Learning sebagai pendekatan pembelajaran kontekstual di era Merdeka Belajar: Studi pustaka. *Journal of Reflective Education*, 1(1), 37–45. <https://journal.ainamediabaswara.com/index.php/jre/article/view/19>
- Melianti, D., Citra, I. P. A., & Christiawan, P. I. (2026). Studi komparatif penerapan model PJBL dengan TBL berbantuan Google Maps terhadap hasil belajar geografi di SMA: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22021–22030. <https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/5774>
- Ovartadara, M. (2022). Penerapan model project based learning dalam meningkatkan komunikasi matematis siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2667–2678. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.579>
- Prakoso, G. B., Manafe, M. P., & Atmojo, I. R. W. (2026). Analisis keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS SD berbasis STEAM: Systematic literature review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 292–308. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.48311>
- Putri, D. J., Angelina, S. A., Rahma, S. C., & Mujazi, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di Kecamatan Larangan Tangerang. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin*, 5(1). <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/226>
- Satria, L., Auji, N., & Nainggolan, G. (2026). Relevansi pembelajaran berpusat pada siswa dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik Kurikulum Merdeka. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 6(1), 135–143. <https://doi.org/10.58737/jpled.v6i1.871>
- Supriana, I. K., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2023). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 130–142. [https://semnas-fmipa.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/1967](https://semnas-fmipa.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/1967)
- Syahidah, M., & Kustiarini, K. (2026). Pembelajaran berdiferensiasi dalam model Project-Based Learning: Kajian literatur. *Educatio*, 21(1), 210–217. <https://doi.org/10.29408/edc.v21i1.30952>
- Utami, I. I. S., & Anggraeni, S. A. (2025). Transisi dari pembelajaran tematik Kurikulum 2013 ke IPAS Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP)*, 5(2), 107–124. <https://doi.org/10.23971/2wm9cn50>



- Vazriyah, L. N., Destini, F., & Rizqi, Y. F. (2025). Pengaruh model Project Based Learning terhadap minat belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar. *EDUKASI*, 13(2), 341–355. <https://doi.org/10.61672/judek.v13i2.2970>
- Yuliarsih, T., Santosa, S., & Mutiansi, D. (2024). Karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar pada fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan implikasinya dalam pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 328–346. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/15770>
- Yusri, N., & Jubaidah, S. (2025). Project Based Learning sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran Fiqih berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Arriyadhah*, 22(2), 56–65. <https://www.jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary/article/view/402>